

GERAKAN PEDULI MAHASISWA PGSD STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG DALAM MENANGGAPI BENCANA BANJIR DI KALIMANTAN BARAT

Ayu¹, Clemensia Winti Asta², Hilaria Della Hendriani³, & Nelly Wedyawati⁴
¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), STKIP Persada Khatulistiwa
Email : nellywedyawati@gmail.com

ABSTRACT: *The purpose of the activity is the implementation of the Community Service activity program in the form of responsiveness and care for flood disasters for students of the Elementary School Teacher Education (PGSD) Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang responding the conditions and situations of the Flood Disaster that occurred in the district. Sintang, West Kalimantan Province. The flood that hit almost the entire Sintang district for ±5 weeks caused a lot of loss and damage to facilities and infrastructure that interfered with community activities, especially in the fields of economy, education, transportation, politics and government, as well as lack of access to communication and information. This activity was facilitated by HMPS and coordinated in the WA group for Patriot Flood Disaster Preparedness. The forms of activities and contributions are in the form of: Fundraising and food-worthy goods, distributing food to flood victims, helping with evacuations, teaching flooded elementary schools, and helping post-floods. The results of the activity are known from the feedback on student users from various forms of activity, namely the community feels happy and satisfied with student services, and the community states that student services are very good and provide suggestions to maintain a responsive attitude to natural disasters, not only floods.*

Keywords: *Responsiveness, Flood, Disasters, Social Attitude, Dedication, Public*

ABSTRAK: *Tujuan kegiatan adalah implementasi program kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dalam bentuk sikap tanggap dan peduli bencana banjir mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa (STKIP) Sintang dalam menanggapi kondisi dan situasi Bencana Banjir yang terjadi di kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Bencana Banjir yang melanda hampir seluruh kabupaten Sintang selama ± 5 pekan menyebabkan banyaknya kerugian serta kerusakan fasilitas sarana dan prasarana yang mengganggu aktivitas masyarakat terutama dalam bidang ekonomi, pendidikan, transportasi, politik dan pemerintahan, serta kurangnya akses komunikasi dan informasi. Kegiatan ini di fasilitasi oleh HMPS dan dikoordinir dalam grup WA untuk Patriot Siaga Bencana Banjir. Adapun bentuk kegiatan dan kontribusi berbentuk: Penggalangan dana dan barang layak makan/pakai, membagikan makanan-makanan pada korban banjir, membantu evakuasi, mengajar pada SD yang Banjir, dan membantu Pasca banjir. Hasil kegiatan diketahui dari feedback pada pengguna mahasiswa dari berbagai bentuk kegiatan yaitu masyarakat merasa senang dan puas terhadap pelayanan mahasiswa, dan masyarakat menyatakan pelayanan mahasiswa sangat baik dan memberikan saran untuk tetap menjaga sikap tanggap pada bencana alam tidak hanya bencana banjir.*

Kata Kunci: *Tanggap, Banjir, Bencana, Sikap Sosial, Pengabdian, Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Banjir adalah peristiwa bencana alam yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Bencana banjir selalu membawa kerugian, baik materiil maupun moril, bahkan tidak jarang membawa korban

jiwa. Secara geografis kondisi sebagian wilayah di Indonesia kedudukannya di lintasi garis khatulistiwa. Posisi ini memiliki implikasi besar dan berpengaruh terhadap cuaca, iklim dan musim. Pengertian umum cuaca, iklim dan musim perlu dipahami oleh masyarakat luas

karena bencana banjir tidak lepas dari kondisi cuaca, iklim, dan musim yang terdapat di sebagian wilayah Indonesia. Disamping kerusakan dan beralih fungsi hutan menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir, serta penumpukan sampah yang juga menyebabkan banjir di Kota Sintang dan sekitarnya.

Menurut Machmudi, I. (2021) Bencana banjir yang terjadi di kota sintang sejak Kamis, (21/10/21) disebabkan hujan ekstrim yang mengguyur sehingga debit air sungai meluap dan sungai Kapuas meluap serta penumpukan sampah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar karena kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya. Kabupaten sintang memiliki alokasi kawasan hutan sebesar 59% dari luas wilayahnya atau sekitar 1,3 juta hektar dari total luas wilayah kabupaten sintang 2 juta hektar. Faktor penyebab bencana banjir lainnya adalah di tutupnya daerah serapan air serta menipisnya hutan yang biasanya mampu menyimpan dan menyerap air pada saat musim hujan. Menurut Ariffin. A (2021) Bencana banjir menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian pada kehidupan manusia, baik dari segi moral maupun materil serta sosial.



Gambar 1.1 Kondisi Banjir di Sintang

Menurut Saputro. A dan Syambudi. I (2021) Adapun data yang diperoleh berdasarkan informasi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sintang meliputi sebanyak 35.807 rumah terendam banjir dengan rincian 33.818 jumlah kepala keluarga atau 112.962 jiwa, 7.545 kepala keluarga atau 25.884 jiwa yang mengungsi di 32 pos pengungsian dan 4 jiwa korban yang meninggal dunia serta 12 kecamatan terendam antara lain kecamatan Kayan Hulu, Kayan Hilir, Binjai Hulu, Sintang, Sepauk, Tempunak, Ketunggau Hilir, Dedai, Serawai, Ambalau, Sei Tebelian dan Kelam Permai. Adapun kerusakan lainnya yakni 5 jembatan rusak berat, 1 unit jembatan rusak ringan, 61 unit gardu padam total jumlah gardu yang sempat padam 77 unit.

Menurut Tirta. I (2021) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sintang menyampaikan bahwa pihaknya terus melakukan pelayanan kepada warga terdampak, khususnya di pos pengungsian yang didukung oleh pos lapangan yang tersebar di 5 titik. Kendali penanganan darurat berada di bawah pos komando (posko) yang berada di

Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sintang. Untuk mendukung pelayanan makan dan minum para penyintas, posko mengoperasikan 36 dapur umum di 12 kecamatan yang terdampak banjir. Menurut Yanuarto. T : 2021 dalam Menyikapi potensi hujan, pemerintah daerah dan masyarakat dihimbau untuk selalu waspada dan siap siaga, khususnya menghadapi bahaya banjir susulan. Badan penanggulangan Bencana Daerah menghimbau warga untuk selalu menerapkan protokol kesehatan di saat darurat, seperti saat proses evakuasi maupun di pos pengungsian

Menyadari Kabupaten Sintang merupakan daerah dengan resiko bencana banjir, maka masyarakat harus memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi dalam penanggulangan bencana. Sebab jika bencana tidak di tangani dengan baik, akan muncul masalah sosial di masyarakat. Dalam konteks tersebut sudah banyak bermunculan relawan - relawan penanggulangan bencana. Relawan penanggulangan bencana merupakan relawan yang melakukan aktivitas pertolongan pada saat terjadi bencana alam meliputi evakuasi, rehabilitas dan koseling yang mempunyai peran penting terhadap korban bencana. Peran relawan penanggulangan bencana begitu diandalkan selama bencana alam terjadi, perannya cukup eksis pada tanggap darurat serta dalam kecepatan dan semangat aksi penanggulangan bencana. Partisipasi relawan penanggulangan bencana di rasakan sangat berarti karena mereka menyumbangkan beragam sumber daya dalam upaya penanganan

bencana, memberikan bukti nyata atas hidup sosial kemanusiaan serta kerjasama untuk mengurangi penderitaan sesama dan kehendak untuk mewujudkan ketangguhan masyarakat atau bangsa Indonesia dalam menghadapi bencana.

Menurut Harkunti, R. P dan Waya, S. I (2002) memberikan penjelasan bahaya sebagai berikut: Bahaya (*hazard*) adalah kejadian alam yang dapat mengakibatkan suatu bencana dengan kata lain merupakan suatu kejadian alam yang mempunyai potensi untuk menyebabkan terjadinya kecelakaan, cedera, hilangnya nyawa atau kehilangan harta benda. Bahaya (*hazard*) adalah dapat berupa bahaya alam (*natural hazard*) maupun bahaya lainnya yang belum tentu terjadi yang belum tentu menimbulkan bencana (*disaster*). Bahaya ini terdiri dari sumber bahaya utama (*main hazard*) dan bahaya ikutan (*collateral hazard*). Bencana alam bisa didefinisikan sebagai interaksi antara bahaya alam yang disebabkan pada banyak kasus dari peristiwa alam yang tiba-tiba dan tidak diduga-duga dan kondisi rentan yang menyebabkan kerugian yang hebat untuk manusia dan lingkungannya (bagunan dan alami). Kerugian ini menciptakan penderitaan dan kekacauan pada pola hidup yang normal, yang berperan penting pada sosial ekonomi, budaya, dan kadang-kadang kekacauan politik. Situasi seperti ini, membutuhkan campur tangan dari pihak luar pada tingkat nasional dan internasioanal disamping tanggapan individu dan umum.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan di lakukan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PGSD yang diketuai oleh Rika Dikarna. Pembimbing kegiatan adalah Kaprodi PGSD Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd. Kegiatan dilaksanakan secara situasional karena bencana alam yang terjadi tibe Gambar 1. Grup Whatsapp tidak di programkan pada rencana kegiatan HMPS. Tahapan kegiatan dimulai dari: 1) pembukaan pendaftaran siaga bencana banjir melalui aplikasi Whatsapp. Setelah 1 hari pendaftaran grup sudah beranggotakan ± 300 taruna. Secara keseluruhan mahasiswa prodi berjumlah 600 mahasiswa. 2) dibentuk tim-tim siaga untuk standby sesuai dengan waktu luang mahasiswa, artinya waktu dimana mahasiswa tidak melaksanakan perkuliahan. 3) Tim publikasi mempublikasikan dan menginformasikan ke publik bentuk-bentuk pelayanan. 4) melaksanakan kegiatan dan 5) evaluasi kegiatan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini akan diuraikan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yaitu:

1. Koordinasi kegiatan dengan aplikasi Whatsapp.



Gambar 1. Group Whatsapp



Gambar 2. Para relawan yang akan mendistribusikan barang yang berupa sembako

Berikut adalah whatsapp grup PGSD Tanggap Bencana Banjir PGSD Peduli. Saat *discreenshoot* dalam artikel anggota grup tersisa 80 orang. pada gambar 1 dijelaskan bahwa didalam grup whatsapp tanggap bencana yang ada dikota Sintang merupakan sarana komunikasi antara anggota relawaan dimana segala informasi yang disampaikan didalam group tersebut merupakan hasil kesepakatan bersama untuk menyelalurkan barang dan jasa

yang diperlukan oleh warga yang terdampak banjir.

2. E-flyer Publikasi



Gambar 3. Pelayanan membersihkan rumah masyarakat pasca banjir



Gambar 4. Pelayanan mengajar di SD yang banjir



Gambar 5. Mendistribusikan sembako

pada gambar 2. Dijelaskan bahwa relawan mahasiswa/I PGSD mendistribusikan barang bantuan berupa sembako kepada para korban yang terdampak banjir di Kabupaten Sintang, selain itu mahasiswa juga diminta untuk membantu pemerintah dalam mendistribusikan barang yang berupa sembako.

3. Bentuk-bentuk Kegiatan



Gambar 6. Mahasiswa bersama anggota TNI sedang mendistribusikan sembako.

dari bentuk-bentuk gambar di atas menjelaskan, bagaimana partisipasi mahasiswa PGSD bersama anggota TNI selama bencana banjir berlangsung dan sesudah pasca bencana banjir. adapun partisipasi yang dilakukan yaitu, membersihkan rumah warga dan membantu mendistribusikan barang berupa sembako kepada masyarakat yang terdampak banjir.

Gambaran umum Bencana Banjir yang melanda Kabupaten Sintang

Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sintang, kami rangkum sebagai berikut: Irwanto. D (2021) Bencana Banjir yang melanda kota sintang sejak kamis pagi, (21/10/21) yang dipicu oleh hujan dengan intensitas tinggi sehingga debit air sungai Kapuas dan sungai melawi meluap yang menyebabkan 12 dari 14 kecamatan di Kabupaten Sintang terendam air yaitu kecamatan Kayan Hulu, Kayan Hilir, Binjai

Hulu, Sintang, Sepauk, Tempunak, Ketunggau Hilir, Dedai, Serawai, Ambalau, Sei Tebelian dan Kelam Permai.

Menurut Arief. T. M. V. (2021) Bencana banjir di kota sintang dengan rincian 35.807 rumah terendam banjir dengan rincian 33.818 jumlah kepala keluarga atau Menurut Marzuki, K (2021) 112.962 jiwa dan 7.545 kepala keluarga atau 25.884 jiwa yang mengungsi di 32 pos pengungsian serta 4 jiwa korban yang meninggal dunia. Adapun kerugian dan kerusakan material lainnya yaitu 5 jembatan rusak berat , 1 unit jembatan rusak ringan, 61 unit gardu padam total jumlah gardu yang sempat padam 77 unit. Salah satu tugu yang menjadi pusat transportasi ruas jalan lintas melawi dikota Sintang yaitu; tugu adipura.tugu adipura ini juga dijadikan tempat atau posko kesehatan dari dinas kesehatan anggota TNI dan mahasiswa. Adapun hal menjadi faktor terjadinya bencana banjir di kota Sintang karena di tutupnya daerah serapan air, menipisnya hutan yang biasanya mampu menyimpan dan menyerap air pada saat musim hujan serta kurangnya kesadaran masyarakat membuang sampah pada tempat yang sudah di tentukan karena masih sangat banyak sekali sampah yang di buang ke sungai.

PEMBAHASAN

Deskripsi Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat

Peta kota sintang kita akan mengenal secara rinci kota sintang yang Secara geografis Kabupaten Sintang memiliki luas wilayah

sekitar 21.638 km² dan dengan jumlah penduduk sebanyak 421.306 jiwa kepadatan pendudukan 19,35 jiwa per km² yang terdiri dari multi etnis dengan mayoritas Dayak dan Melayu serta Kabupaten Sintang memiliki 14 kecamatan, 16 kelurahan, dan 360 desa. Kabupaten Sintang merupakan kabupaten terbesar ketiga di provinsi Kalimantan Barat setelah kabupaten Kapuas Hulu, wilayah yang berbatasan langsung dengan Serawak, Malaysia. Sedangkan mata pencaharian utama masyarakat di Kabupaten Sintang adalah petani kelapa sawit dan petani karet.

Gerakan Peduli Mahasiswa PGSD STKIP Dalam Sikap Tanggap Bencana Banjir Di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat

Dari gambar di atas dapat kita lihat jenis kegiatan dan bentuk partisipasi mahasiswa/I selama pasca bencana banjir dan sesudah pasca bencana banjir. Jenis dan bentuk kegiatan tersebut merupakan salah satu sikap tanggap dan peduli yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dalam menanggapi kondisi dan situasi Bencana Banjir yang terjadi di Kota Sintang atau dengan kata lain suatu gerakan peduli yang dilakukan oleh mahasiswa STKIP terutama program studi pendidikan guru sekolah dasar yang sangat membantu masyarakat Kota Sintang yang terdampak atau menjadi korban bencana banjir. Pada gambar 10 dapat kita lihat bahwa dalam menangani peristiwa bencana banjir yang terjadi di Kota Sintang Mahasiswa PGSD juga melakukan kerjasama dengan para anggota TNI membantu korban bencana banjir.

Ketika bencana banjir muncul dan menimpa masyarakat Kota Sintang maka muncullah rasa peduli mahasiswa PGSD yang diimplikasikan dalam sikap tanggap mahasiswa terhadap masyarakat yang terdampak banjir. Adapun kontribusi yang diberikan berupa barang dan jasa dengan tujuan meminimalisir kesulitan para korban Bencana Banjir. Bentuk kepedulian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap korban banjir yaitu, memberikan sembako kepada para bencana banjir, membersihkan rumah warga dan tempat ibadah yang sempat tergenangi banjir sehingga bangunan rumah maupun tempat ibadah, kemudian membantu pengendara motor melintasi jalan raya yang terkena banjir, mengevakuasi barang-barang warga yang terendam banjir, Penggalangan dana dan barang layak makan/pakai, membantu evakuasi, mengajar pada SD yang Banjir, dan membantu Pasca banjir.

Partisipasi yang dilakukan oleh para mahasiswa PGSD dalam menyikapi Bencana Banjir yang dikoordinir oleh HMPS lewat Via Group WhatsApp, didalam Group WhatsApp inilah komunikasi antara para anggota relawan banjir dilakukan dan disetujui bersama dan didukung oleh Ketua Prodi Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd. Didalam Group WhatsApp yang mempunyai anggota ± 80 peserta anggota aktif yang ikut menjadi relawan bencana banjir. Para mahasiswa yang menjadi anggota relawan banjir adalah orang – orang yang memiliki keprihatinan terhadap para korban bencana banjir, dari rasa kasihan inilah

muncul sikap kepedulian yang di lakukan dengan sikap tanggap mahasiswa.

Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan Pengabdian dalam bentuk sikap tanggap dan peduli bencana banjir yakni : masyarakat merasa sangat terbantu atas keterlibatan para mahasiswa PGSD yang turun langsung ke lokasi yang menjadi tempat terjadinya bencana banjir. Mereka sangat merasa berterima kasih kepada para relawan bencana banjir yang telah menyumbangkan tenaga dan waktunya untuk membantu para korban bencana banjir. Menurut HMPS PGSD (2021) Pentingnya rasa empati atau kepedulian merupakan dari kebaikan yang ada pada diri sendiri dan menyadari bahwa banyak yang memerlukan bantuan dan tenaga dari kita serta sadar bahwa kita juga suatu saat memerlukan pertolongan, maka sempatkanlah menabur kebaikan dan kita akan menuai hasil kebaikan yang kita lakukan.

SIMPULAN

Banjir adalah peristiwa bencana alam yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir yang melanda kota Sintang sejak kamis, (21/10/21) menyebabkan hampir seluruh kabupaten Sintang selama \pm 5 pekan mengalami banyaknya kerugian serta kerusakan fasilitas sarana dan prasarana yang mengganggu aktivitas masyarakat terutama dalam bidang ekonomi, pendidikan, transportasi, politik dan pemerintahan, serta kurangnya akses komunikasi dan informasi sehingga menimbulkan keprihatinan para

mahasiswa PGSD terhadap para korban bencana banjir, maka mahasiswa memiliki inisiatif untuk membuat program kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dalam bentuk sikap tanggap dan peduli bencana banjir. Kontribusi yang diberikan dalam Kegiatan ini di fasilitasi oleh HMPS dan dikoordinir dalam grup WA untuk Patriot Siaga Bencana Banjir. Adapun bentuk kegiatan dan kontribusi berbentuk: Penggalangan dana dan barang layak makan/pakai, membagikan makanan-makanan pada korban banjir, membantu evakuasi, mengajar pada SD yang Banjir, dan membantu Pasca banjir. Hasil kegiatan diketahui dari feedback pada pengguna mahasiswa dari berbagai bentuk kegiatan yaitu masyarakat merasa senang dan puas terhadap pelayanan mahasiswa, dan masyarakat menyatakan pelayanan mahasiswa sangat baik dan memberikan saran untuk tetap menjaga sikap tanggap pada bencana alam tidak hanya bencana banjir.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, T. M. (2021, November 24). *banjir di sintang kalbar jadi terbesar dan terlama sejak 1963*. Retrieved Juni 22, 2022, from [kompas.com: https://amp.kompas.com](https://amp.kompas.com)
- Ariffin, D. (2020, Juli 20). *Penanganan Banjir Di Sintang. Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.
- Effendi, D. I. (2019, November). *Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pengabdian Berbasis Lembaga Sosial*, 2-5.

- Irwanto, D. (2021, November 7). *Kabupaten Sintang kalbar masih tanggap darurat banjir*. Retrieved Juni 22, 2022, from www.medcom.id:
<https://www.medcom.id>
- Machmudi, I. (2021, November 7). *Kabupaten Sintang, kalimantan barat, masih tanggap darurat banjir*. Retrieved Juni 22, 2022, from <https://mediaindonesia.com>
- Marzuki, K. (2021, November 14). *kalbar.inews.id*. Retrieved Juni 22, 2022, from *Banjir di Sintang Kalbar*:
<https://kalbar.inews.id>
- PGSD, H. (2021, November). *Peduli Sosial Terhadap Banjir Di Kota Sintang*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*.
- Saputro, A. (2021, November 11). *Banjir Kalbar, ini 4 kabar terkini dari sintang*. *Detik News*.
- Syambudi, I. (2021, November 16). *Banjir di sintang kalbar sebabkan puluhan gardu PLN gangguan*. Retrieved Juni 22, 2022, from [Tirto.id](https://tirto.id): <https://tirto.id>
- Tirta, I. (2021, November 07). *Sudah 18 Hari Kabupaten Sintang Terendam Banjir*. *Republika*.
- Yanuarto, T. (2021, Oktober 09). *Banjir Yang Melanda Warga Dikota Sintang*. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.